

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam perkembangan dan pembentukan karakter seorang anak. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh wawasan baru yang akan membantu upaya meningkatkan kualitas dirinya. Dengan penerapan pendidikan dapat mempersiapkan generasi penerus bangsa dengan sebaik-baiknya agar dapat memajukan bangsa di masa depan. Karena mereka lah yang akan menjadi pemimpin di masa depan dan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan memiliki kontribusi penting dalam kehidupan maka pendidikan perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang baik juga.

Namun, apabila dilihat dari berbagai kasus yang dialami dunia pendidikan, sering kali mengalami permasalahan seperti timbulnya kenakalan remaja yang mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar (Firosad, 2019). Permasalahan yang muncul pada dunia pendidikan ini dapat menimbulkan suatu fenomena perilaku menyimpang seperti sering terlambat atau tidak disiplin, tidak mengikuti upacara bendera, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), tidak menggunakan atribut dengan lengkap, hingga sering membolos sekolah, (Awaliya, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan cenderung merasa bosan, menghindari kegiatan belajar, dan enggan sekolah (Ibrahim, 2019). Permasalahan lain, yaitu adanya siswa/i yang memiliki riwayat psikologis seperti gangguan kecemasan. Kecemasan (*anxiety*) yang dialami siswa/i di sekolah dapat menimbulkan perasaan tegang dan ketakutan pada suatu keadaan, sehingga hal ini dapat mengganggu aktivitas akademis (Rosmawati, 2017). Pada umumnya, kecemasan yang dialami siswa dapat terjadi kapan saja, seperti saat menghadapi ujian, maju ke depan kelas, atau saat persentasi (Lestari et al., 2013). Kecemasan yang dialami siswa dapat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa dalam belajar, ketidak mampuan

menghadapi masalah, kesulitan berkonsentrasi, hingga kesehatan mental yang menurun (Sugiarto & Hendriana, 2020).

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, maka dalam sistem pendidikan perlu adanya penanganan secara tepat agar tidak menimbulkan kesenjangan. Sehingga peserta didik berhak mendapat kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Seperti dalam UUD 1945 pada pasal 31 ayat 1 dan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas (Julkifli, 2019). Dengan adanya peraturan Sistem Pendidikan Nasional tersebut, membuka kesempatan bagi para peserta didik khususnya yang perlu penanganan khusus untuk menempuh pendidikan yang sama.

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka layanan pendidikan perlu dilakukan inovasi baru dengan memberikan hak yang sama bagi setiap peserta didik tanpa terkecuali melalui pendidikan inklusif (Irmayanti & Yuliani, 2020). Tentunya penerapan pendidikan inklusif di sekolah perlu meliputi beberapa elemen penting seperti pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu pelayanan yang perlu diberikan di sekolah adalah dengan memberikan pendekatan Bimbingan dan Konseling yang biasanya dilakukan di luar proses pembelajaran (Suprihatin, 2021). Pendekatan layanan Bimbingan dan Konseling bertujuan guna menciptakan kesejahteraan bagi siswa dalam membantu mengatasi berbagai masalah atau membantu mengembangkan potensi siswa yang berkaitan dengan pribadi, lingkungan sosial, serta lingkungan belajar (Arsyad, 2016). Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah diharapkan dapat mengedukasi, membantu menemukan potensi diri, serta dapat membantu menyelesaikan masalah pada siswa remaja tersebut (Awaliya, 2020). Adanya layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa membangun hubungan yang baik diantara orang-orang yang tidak setara seperti guru, siswa lain, serta orang tua (Komalasari, 2016). Sehingga bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan layanan bimbingan dan konseling adalah SMPN 206 Jakarta Barat. Melalui layanan bimbingan dan konseling di SMPN 206 Jakarta Barat peserta didik diharapkan dapat memenuhi

kebutuhan belajar sejumlah anak tanpa adanya kesenjangan (Suprihatin, 2021). Layanan bimbingan konseling yang tersedia di SMPN 206 Jakarta Barat menyediakan layanan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dimiliki pada setiap siswa/i, dengan melakukan layanan konsultasi dan konseling untuk siswa/i yang membutuhkan. Drs. Yusron, M.Pd. selaku kepala SMP N 206 Jakarta Barat memberikan kesempatan bagi mahasiswa khususnya yang memiliki latar belakang psikologi untuk melakukan praktik kerja profesi pada divisi bimbingan konseling untuk membantu para guru bimbingan konseling dalam menangani siswa/i dengan berbagai permasalahan. Dari hal tersebut, maka praktikan memanfaatkan kesempatan untuk melakukan program Kerja Profesi yang ditempatkan pada bagian Asisten Guru Bimbingan dan konseling. Kegiatan Kerja Profesi (KP) pada Universitas Pembangunan Jaya bertujuan guna memberikan gambaran mengenai dunia kerja kepada mahasiswa dengan mengaplikasikan teori yang diperoleh diperguruan tinggi. Kerja Profesi (KP) merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi syarat utama bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi tingkat Strata Satu (S1) di Universitas Pembangunan Jaya (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Hal ini berarti program Kerja Profesi pada Universitas Pembangunan Jaya memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengenal dunia kerja, serta dapat mengaplikasikan teori atau materi yang sudah dipelajari saat kuliah kedalam dunia kerja, selain itu mahasiswa dapat memanfaatkan pengalaman kerja sebagai media pembelajaran. Dengan begitu mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, namun dapat mempraktikannya secara langsung saat aktivitas Kerja Profesi berlangsung.

Praktikan diharuskan melakukan kerja profesi secara *offline* atau *Work From Office* (WFO), namun karena adanya pandemi Covid-19 ini, maka pihak lapangan kerja menentukan peraturan bahwa tidak semua staf bekerja secara *offline*. Namun kerja profesi tetap dapat dilaksanakan praktikan dengan cara alternatif yaitu dalam seminggu praktikan hanya mendapat 3 hari *Work From Office* (WFO). Hal tersebut dilakukan agar Praktikan dapat mencapai target dari program Kerja Profesi itu sendiri. Program kerja profesi ini masuk kedalam mata kuliah Kerja Profesi dengan bobot 3 (tiga) sks dan dilakukan minimal 405 (empat ratus lima) jam yang dilaksanakan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan. Program kerja profesi ini dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan persaingan kerja,

mempelajari serta menguasai proses kerja dari berbagai profesi di bidang psikologi yang dapat ditempuh nantinya setelah masa kelulusan. Berdasarkan putusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI, 2019) profil lulusan dari Sarjana Prodi Psikologi diharapkan dapat bekerja dengan berbagai pekerjaan yang berkaitan dengan Psikologi, seperti: (1) Tenaga kerja di bidang SDM, Komunitas dan Pendidikan, (2) Konsultan, (3) Penulis, Content creator, Influencer, (4) Konselor Psikologi yang melakukan konseling psikologis yang sesuai dengan kode etik, (5) Peneliti Tingkat Dasar, (6) Asisten Psikolog, dan (7) Pelaku Usaha Mandiri. Oleh karena itu, Praktikan tertarik untuk mengikuti program kerja profesi di SMPN 206 Jakarta guna dapat memenuhi capaian pembelajaran profil lulusan dari Prodi Psikologi.

Melalui program kerja profesi, Praktikan dapat menerapkan ilmu Psikologi yang sudah dipelajari pada saat perkuliahan. Selain itu, Praktikan juga dapat mempelajari, mendalami dan mempraktikkan salah satu profesi di bidang psikologi, yaitu sebagai konselor. Hal ini sesuai dengan kegiatan kerja praktikan di SMPN 206 Jakarta sebagai Asisten guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling. Maka dari itu terdapat beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dilaksanakan oleh praktikan, yakni: Metode Observasi dan Wawancara, Metode Penelitian Kualitatif, Kode Etik, Psikodiagnostik, Psikologi Pendidikan dan Konseling. Berdasarkan laporan kerja profesi ini, praktikan akan menggambarkan bagaimana alur kerja dalam kegiatan pengembangan program pada layanan bimbingan dan konseling di SMPN 206 Jakarta, dari mulai membantu Guru Bimbingan konseling, menganalisis siswa, membantu mengembangkan karakter dan potensi siswa.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Terdapat penjelasan mengenai maksud dilakukannya kegiatan kerja profesi (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021):

- a. Maksud program Kerja Profesi yang diterapkan oleh Universitas Pembangunan Jaya yang pertama yaitu memberikan kesempatan bagi

mahasiswa dalam mempelajari bidang studi psikologi dengan memberikan gambaran dunia kerja. Praktikan dapat mempelajari dan mengembangkan kegiatan pekerjaan yang dilakukan pembimbing kerja di SMPN 206 Jakarta.

- b. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari di masa perkuliahan dalam dunia kerja. Praktikan dapat menerapkan mata kuliah yang sudah dipelajari seperti Metode Observasi dan Wawancara, Metode Penelitian Kualitatif, dan Kode Etik pada dunia kerja di SMPN 206 Jakarta.
- c. Mahasiswa dapat meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman serta keterampilan mahasiswa dalam dunia kerja sesuai bidang profesi psikologi.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Tujuan kerja profesi yang tertulis dalam Buku Pedoman Kerja Profesi (2021) (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021), yaitu:

- a. Kegiatan kerja profesi yang diterapkan di Universitas Pembangunan Jaya bertujuan agar mahasiswa mendapatkan peluang gambaran dunia kerja khususnya di bidang profesi psikologi.
- b. Mahasiswa berkesempatan mendapat pengetahuan, pengalaman, keterampilan kerja umum, dan ketrampilan kerja khusus sesuai bidang profesi psikologi sebelum masa kelulusan.
- c. Mendapatkan umpan balik program studi Psikologi dalam penyempurnaan kurikulum berkelanjutan agar selaras dengan tuntutan industri dan masyarakat.

1.3 Manfaat Kerja Profesi

Program Kerja Profesi ini memiliki beberapa manfaat antara lain bagi Universitas Pembangunan Jaya, bagi mahasiswa, dan bagi SMPN 206 Jakarta. Berikut adalah manfaat bagi masing-masing pihak yang terlibat (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021):

1.3.1 Manfaat bagi Universitas Pembangunan Jaya

- a. Memperoleh masukan atau umpan balik guna penyempurnaan kurikulum program studi psikologi yang dapat disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan yang diberikan lapangan kerja.
- b. Memperoleh, membina dan meningkatkan kerjasama antara Program Studi Psikologi maupun Universitas Pembangunan Jaya dengan Instansi tempat dilaksanakannya program Kerja Profesi.
- c. Menjadi sarana dalam menilai sejauh mana program studi Psikologi mampu mendidik dan memberikan pemahaman atas dunia kerja pada para mahasiswanya.

1.3.2 Manfaat bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa diharapkan mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dan sesuai dengan kompetensi program studi psikologi.
- b. Mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan bimbingan dan konseling dalam dunia kerja.
- c. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan berlangsung dan menunjukkan kompetensi yang dipelajari selama melakukan kerja profesi.

1.3.3 Manfaat bagi SMPN 206 Jakarta

- a. Sekolah diharapkan dapat memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola tanggung jawab sosial kelembagaan.
- b. Sekolah diharapkan dapat menjalin hubungan baik antara SMPN 206 Jakarta dengan Universitas Pembangunan Jaya.

- c. Sekolah diharapkan dapat menciptakan kerjasama antara SMPN 206 Jakarta dengan Universitas Pembangunan Jaya dalam menyiapkan calon konselor dibidang lembaga pendidikan yang profesional.

1.4 Tempat Kerja Profesi

Praktikan berkesempatan melakukan program kerja profesi di salah satu Sekolah Negeri yaitu di SMPN 206 Jakarta pada bagian bimbingan dan konseling. SMPN 206 Jakarta telah memasukan program bimbingan dan konseling ke dalam pelajaran yang dilaksanakan seminggu sekali untuk para siswa/i hingga orang tua murid yang memiliki masalah. Beberapa program yang telah dilaksanakan bidang bimbingan dan konseling yaitu pohon harapan dan sesi konseling setiap seminggu sekali. Berikut ini merupakan identitas dari SMPN 206 Jakarta:

Instansi/Perusahaan : SMP Negeri 206 Jakarta Barat
Alamat KP : Jl. Masjid Al-Ikhlas I No.2, RT.2/RW.2, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610
Telepon : 021-5850137
E-mail : smpn206jb@gmail.com

1.5 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Pelaksanaan kerja profesi yang dilakukan oleh praktikan dimulai dari 21 Juni 2021 hingga 17 September 2021. Namun karena adanya kondisi pandemik yang tidak memungkinkan semua staf dan guru untuk bekerja secara langsung, maka Praktikan diberikan jadwal yang sudah ditentukan pembimbing kerja yaitu 8 jam kerja untuk *Work From Office* (WFO) yang dimulai dari pukul 08.00 hingga 16.00 dan 7 jam kerja untuk *Work From Home* (WFH) yang dimulai dari 09.00 hingga 16.00. Ketika melakukan kerja profesi Praktikan bekerja selama 38 jam per minggu, namun karena pada tanggal 30 Agustus masa perkuliahan sudah dimulai maka pelaksanaan kerja profesi hanya 6 jam per hari. Pelaksanaan kerja ini hanya berlaku dihari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Secara teknis

praktikan hanya mampu bekerja selama 30 jam per minggu, maka sisa ± 10 jam waktu bekerja praktikan dilaksanakan di hari Sabtu dan Minggu. Sehingga praktikan tetap dapat memenuhi total jam kerja selama melakukan kerja profesi yaitu 448 jam. Waktu pelaksanaan kerja profesi ini juga disesuaikan dengan ketentuan waktu kerja profesi yang telah ditetapkan oleh pihak Universitas Pembangunan Jaya yaitu selama minimal 405 jam (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021).

Tabel 1.1 Pelaksanaan Pekerjaan selama Kerja Profesi

Hari	Jam	Total jam/hari
Senin	08.00 - 16.00	8 Jam
	10.30 - 16.30	6 Jam
Selasa	08.00 - 16.00	8 Jam
	10.30 - 16.30	6 Jam
Rabu	08.00 - 16.00	8 Jam
	10.30 - 16.30	6 Jam
Kamis	09.00 - 16.00	7 Jam
	10.30 - 16.30	6 Jam
Jumat	09.00 - 16.00	7 Jam
Sabtu	10.30 - 15.30	5 Jam
Minggu	10.30 - 15.30	5 Jam